

PENGARUH PELATIHAN DAN KREATIFITAS USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM (RISET UMKM SEKTOR EKONOMI BIRU DI KECAMATAN MAYANGAN, KOTA PROBOLINGGO)

Verto Septiandika¹⁾ & Nurul Jannah Lailatul Fitria²⁾

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga
email: vertoseptiandika@upm.ac.id

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga
email: nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

Abstract

UMKM greatly affects environmental conditions. The government several programs and policies the blue economy. UMKM actors need to receive training gradually and periodically. The training has an impact on increasing knowledge, business management capabilities, innovation, business networks and production. Creativity is needed in business development, in order to keep up with the times, technology, lifestyle, and others. This research has the aim of knowing the effect of training and entrepreneurial creativity on the development of MSMEs specifically processed fish and marine products in Mayangan District. This research applies quantitative methods with collection techniques through questionnaires. Data analysis technique applied is descriptive analysis and statistical analysis consisting of validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing in the form of coefficient of determination test t test and F test. The results of this research prove that training affect UMKM Development (Y) by 2.913 and the Creativity variable affects UMKM Development by 2.244. In general, the variables of training and creativity have a positive influence on the development of SMEs in Mayangan District, Probolinggo City. The results of the test of the influence of the variable Training and Entrepreneurial Characteristics affect the development of UMKM of 6.94.

Keywords: *Entrepreneurshi; Sustainable; Ecopreneur; Coast*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat bisnis dan industri memberikan pengaruh pada pencemaran lingkungan dan eksploitasi sumber daya. Sehingga perlu adanya program atau kebijakan khusus yang mengontrol kegiatan bisnis dan industri baik pada skala kecil maupun besar. Salah satu program tersebut adalah UMKM dengan mengutamakan kelestarian lingkungan. Hal ini selaras dengan Undang-undang Dasar Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyampaikan, melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah

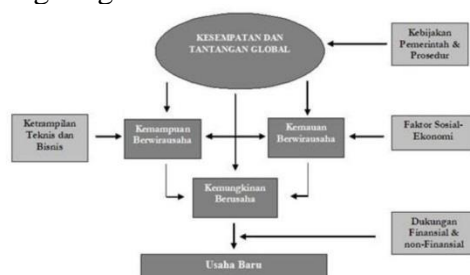
terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pemerintah memberikan dukungan pada semua jenis pengembangan kewirausahaan dengan prinsip bijaksana dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya yang ada. Sehingga muncul beberapa usaha baru yang memegang prinsip menjaga kelestarian lingkungan. Tujuannya agar alam tetap terus berkelanjutan dan otomatis eksistensi usaha juga dapat bertahan lama dan terus berkelanjutan. Perlu strategi dengan

memaksimalkan kekuatan sumber daya, kapabilitas, dan kompetisi ini organisasi. Strategi merupakan target yang akan dicapai dimasa yang akan datang oleh sebuah organisasi usaha dan diimplementasikan pada keputusan dan pengalokasian sumber daya untuk meraih target capaian (Widayati et al., 2019).

Menurut Hafsah (2000) pengembangan usaha melibatkan seluruh pihak baik dari pemerintah, pihak swasta, usahawan dan masyarakat yang dihubungkan dengan bentuk pelatihan atau pemberian arahan, pemberian bantuan yang digunakan untuk penguatan dan peningkatan usaha agar menjadi usaha yang mandiri dan tangguh. Pengembangan dilakukan untuk memperbaiki tindakan maupun keputusan yang sedang berlaku maupun yang akan datang (Widayati et al., 2019).

Sehingga setiap langkah untuk pengembangan usaha harus memperhatikan seluruh sektor untuk masa depan, khususnya kelestarian lingkungan dan ketersediaan sumber daya. Alasannya jalannya sebuah usaha diawali dengan memperhatikan kondisi alam. Usahawan harus peka dalam memperhatikan dan mampu menangani tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada pada lingkungan.



Gambar 1. Hubungan Kewirausahaan dengan Lingkungan

Sumber : Widayati et al. (2019)

Pengembangan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada perolehan laba. Faktor lingkungan menjadi konsen

yang tidak bisa diabaikan. Program kewirausahaan saat ini diorientasikan pada ekonomi hijau, yakni program kewirausahaan dengan pemanfaatan sumber daya alam dengan bijak dan tetap menjaga kelestarian alam dan sumber daya yang ada dengan berbagai strategi dan teknik (Prasetyo, 2021). Bahkan saat ini muncul sistem ekonomi biru dalam menjalankan usaha. Ekonomi biru dikhususkan untuk pertumbuhan ekonomi dengan mengorientasikan kelestarian laut dan perikanan (Hendriyana, 2022) (Wenhai et al., 2019).

Kota Probolinggo juga menerapkan ekonomi biru. Pelabuhan Kota Probolinggo dan Letak geografis Kota Probolinggo yang berada di pesisir, hal ini sangat sesuai dengan konsep ekonomi biru. Pemerintah gencar dalam pengembangan program ekonomi biru (Humas PPID Kota Probolinggo, 2021). Hasil dari kelautan dan perikanan di Kota Probolinggo dapat diolah dengan tepat menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi (Prameswari, 2017).

Kota Probolinggo memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan UMKM. Termasuk wilayah di Kota Probolinggo yang memiliki potensi besar untuk pengembangan UMKM ekonomi biru yang mengolah hasil kelautan dan perikanan adalah Kecamatan Mayangan. Alasannya Lokasi Pelabuhan Tanjung Tembaga masuk pada teritorial Kecamatan Mayangan. Sehingga lebih strategis mengembangkan UMKM hasil kelautan dan perikanan dengan prinsip kearifan lokal serta prinsip ekonomi biru.

Tantangan dan masalah yang akan dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Mayangan seperti kuantitas modal usaha, pendistribusian produk dan ketersediaan bahan baku yang fluktuatif, kualitas kemampuan tenaga kerja yang mempengaruhi kualitas produk, dan

ketersediaan teknologi. Pemerintah memberikan dukungan dan bantuan untuk UMKM dapat menangani permasalahan dan tantangan tersebut dengan cara melaksanakan pembinaan, pelatihan, bantuan modal, bantuan promosi, adanya kontrol dan evaluasi.

Selain itu setiap UMKM dalam menjalankan usahanya perlu menerapkan kreatifitas produk untuk memperkuat identitas usaha. Sehingga pelaku UMKM dapat menghadapi persaingan sekaligus mengembangkan usaha. Kurangnya kreatifitas dalam UMKM dapat menyebabkan daya saing UMKM atau bentuk usaha semakin rendah.

Pengembangan UMKM dapat diterapkan dengan berbagai cara seperti pengadaan pembinaan guna peningkatan kompetensi wirausaha, inovasi produk dan kreatifitas produk. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengambil permasalahan tersebut untuk diteliti.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pelatihan

Pemerintah dapat berperan sebagai pendorong, pembina dan fasilitator bagi pelaku UMKM guna meningkatkan pengembangan usaha melalui kebijakan dan inovasi baru yang dapat memberikan kemajuan pada UMKM dan menciptakan pemberdayaan yang baik. Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998, pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri, serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Selain itu Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 18 Tahun 2015 menjelaskan bahwa pelatihan adalah upaya dilakukan

secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Pengadaan pelatihan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, keahlian, kemampuan diri, dan kapasitas, serta melakukan perubahan sikap dan tindakan.

Pelatihan menjadi upaya yang terencana dan terstruktur dalam organisasi guna memberikan pengetahuan pada ruang lingkup kerja (Noe, 2012). Dimensi pelatihan menurut Noe (2012) adalah kesiapan terhadap pelatihan, lingkungan pembelajaran, peralihan pelatihan, metode pelatihan, dan evaluasi dan hasil pelatihan.

Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Indikator kreatifitas menurut (Suryana, 2013) memiliki pemikiran kritis atau selalu ingin tahu, optimis, fleksibel atau mudah beradaptasi, mencari solusi dari masalah, orisinil, suka berimajinasi

Pengembangan UMKM

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 19 salah satu upaya yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan usaha khususnya UMKM yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia dengan cara memasyarakatkan, membudayakan kewirausahaan, dan membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas

bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Pengembangan iklim usaha yang kondusif dan pengembangan UMKM dengan meningkatkan produksi, promosi, desain teknologi, distribusi, dan sarana prasarana lainnya.

Indikator dari pengembangan usaha menurut Fathorrahman (2016) seperti peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah konsumen, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian Terdahulu

Irawati (2018) yang membuktikan ada pengaruh secara simultan dan parsial antara pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. Pada riset ini uji hipotesis menunjukkan diterima, artinya pelatihan mempengaruhi pengembangan UMKM.

Hasil riset diatas didukung oleh riset yang dilakukan Rizky, Kusumadewi, & Saefulloh (2022) dalam risetnya membahas tentang pengaruh pelatihan dan karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur. Hasil riset memaparkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan terhadap pengembangan UMKM sebesar 10,28% disertai ada pengaruh positif antara karakteristik kewirausahaan terhadap pengembangan UMKM sebesar 9,05%. Data tersebut menunjukkan hasil riset dan uji hipotesis secara keseluruhan ada pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dan karakteristik kewirausahaan terhadap pengembangan UMKM, seerta yang memberikan pengaruh lebih besar adalah pelatihan pada pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur.

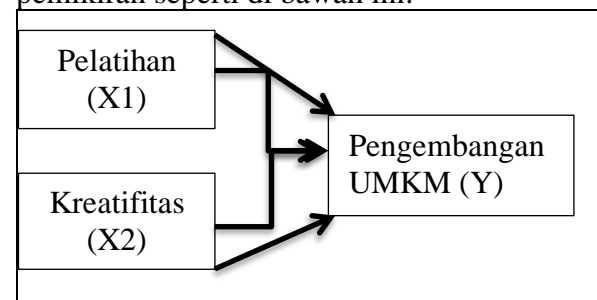
Sedangkan riset yang dilakukan oleh Azzahra, Suyanto, & Darmayanti (2021) melakukan pengujian pengaruh kreatifitas, modal usaha, diversifikasi produk dan kebijakan pemerintah

terhadap keberlanjutan bisnis UMKM bidang perdagangan di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro. Hasil riset menunjukkan hipotesis riset diterima artinya ada pengaruh kreativitas terhadap keberlanjutan bisnis UMKM bidang perdagangan di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro disertai dengan indikator lainnya.

Pernyataan riset diatas didukung oleh riset Wiranawata (2019) hasil uji riset menunjukkan hipotesis diterima dengan menunjukkan ada pengaruh inovasi dan kreativitas secara parsial dan simultan mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik intisari bahwa kerangka pemikiran dengan tiga variabel, yaitu pengaruh Pelatihan (X1), pengaruh Kreatifitas Usaha (X2), terhadap Pengembangan UMKM (Y). Menandakan Pengembangan UMKM dipengaruhi oleh pengadaan pelatihan dan kreatifitas. Riset ini disusun sesuai dengan kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Riset ini menggunakan teori dimensi pelatihan menurut Noe (2012) dengan unsur kesiapan terhadap pelatihan, lingkungan pembelajaran, peralihan pelatihan, metode pelatihan, evaluasi dan hasil pelatihan. Indikator kreatifitas menurut (Suryana, 2013) memiliki pemikiran selalu ingin tahu, optimis, fleksibel atau mudah beradaptasi, mencari

solusi dari masalah, orisinal, suka berimajinasi. Sedangkan indikator dari pengembangan usaha menurut Fathorrahman (2016) seperti peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah konsumen, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bentuk yang dinilai benar, akan tetapi masih membutuhkan bukti atas kebenarannya. Berdasarkan dasar teori dan rumusan masalah yang telah peneliti jabarkan, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. Ho1= Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM.
Ha1= Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM.
2. Ho2= Kreatifitas usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM.
Ha2=Kreatifitas usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM.
3. Ho3= Pelatihan dan Kreatifitas usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM.
4. Ha3= Pelatihan dan Kreatifitas usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode riset yang diterapkan pada riset ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan sistematisasi riset dengan orientasi kuantifikasi pengumpulan dan analisis data. Penelitian kuantitatif menjadi metode riset yang didasari filsafat *positivisme*, dapat

digunakan dalam riset populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Jenis riset yang diterapkan merupakan riset korelasional. Riset dapat mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan ruang lingkup generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam riset ini merupakan para pelaku UMKM khusus sektor pengolahan perikanan dan kelautan dengan menghasilkan produk makanan, minuman, dan barang-barang di Kecamatan Mayangan.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada riset ini menggunakan *Convenience Sampling*. *Convenience sampling* artinya unit sampel yang dipilih mudah untuk berkoordinasi, mudah berkomunikasi, dan kooperatif dengan proses riset. Sampel penelitian berjumlah 50 responden.

Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada riset menerapkan kuesioner yang dibagikan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Mayangan.

Skala Pengukuran

Pengukuran menggunakan Skala Likert dengan ketentuan:

Tabel 1. Skala Pengukuran

Skor 1	Sangat tidak setuju
Skor 2	Tidak Setuju
Skor 3	Cukup Setuju
Skor 4	Setuju
Skor 5	Sangat Setuju

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji instrumen dalam riset ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Faliditas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Adapun rumus teknik korelasi product moment adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum xy^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

y = Skor item total

x = Skor pertanyaan

N = Jumlah pertanyaan

Jika r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r positif dan lebih kecil dari 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005).

Uji Reliabilitas

Tingkat keandalan kuesioner harus reliabel atau ketepatan, apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1+r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$r_{1/2 1/2}$ = Koefisien antara skor-skor setiap belahan test

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam riset ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis statistik yang terdiri dari uji t parsial dan uji f simultan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi secara normal. Uji Normalitas menggunakan Normal P-Plot (Ghozali, 2005).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya atau tidaknya

heteroskedastisitas digunakan Scatter Plot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika data tersebar di atas dan di bawah garis diagonal nol, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Kriteria untuk menentukan multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $< 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinearitas (Ghozali, 2005).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik, diuji dalam bentuk:
 - a. Jika $H_1: \beta_i > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.
 - b. Jika $H_1: \beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.
2. Menghitung nilai *sig t* dengan rumus =

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i = Koefisien regresi
 $se(\beta_i)$ = standart error dari estimasi β_i

3. Derajat keyakinan (*level significance* / $\alpha = 5\%$)
 - a. Apabila besarnya nilai *sig t* lebih besar dari tingkat *alpha* yang digunakan,

maka hipotesis yang diajukan, ditolak.

- b. Apabila besarnya nilai *sig t* lebih kecil dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, diterima.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik, diuji dalam bentuk:
 - a. Jika $H_1: \beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen secara simultan.
 - b. Jika $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen secara simultan.
2. Menghitung nilai *sig t* dengan rumus:

$$\frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Nilai variabel

N = Nilai observasi

3. Derajat keyakinan (*level significance* / $\alpha = 5\%$)
 - a. Apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima.
 - b. Apabila nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai

F tabel maka hipotesis alternatif ditolak.

Koefisien determinasi (R)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan sampai seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model (Ghozali, 2005). Nilai R² mempunyai range antara 0 - 1, jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel independen. Besarnya nilai R² dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi)

TSS = *Total sum square* (total jumlah kuadrat)

RSS = *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

4. HASIL

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas

Uji validitas diterapkan pada riset guna mengukur kecermatan suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Hasil uji validitas pada riset ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Validitas

	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X 1	0,488	0,273	Valid
	0,658	0,273	Valid
	0,664	0,273	Valid
	0,585	0,273	Valid
	0,709	0,273	Valid
	0,580	0,273	Valid

X 2	0,695	0,273	Valid
	0,698	0,273	Valid
	0,795	0,273	Valid
	0,529	0,273	Valid
	0,808	0,273	Valid
	0,702	0,273	Valid
Y	0,529	0,273	Valid
	0,533	0,273	Valid
	0,460	0,273	Valid
	0,753	0,273	Valid
	0,759	0,273	Valid
	0,770	0,273	Valid

Sumber : Hasil olah data riset (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga validitas seluruh item variabel masuk dalam kategori valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan tingkat keandalan kuesioner harus tepat, jika dilakukan uji dengan kelompok yang sama akan menghasilkan data yang serupa. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Acuan	Keterangan
X1	0,785	0,6	Reliabel
X2	0,768	0,6	Reliabel
Y	1,089	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data riset (2022)

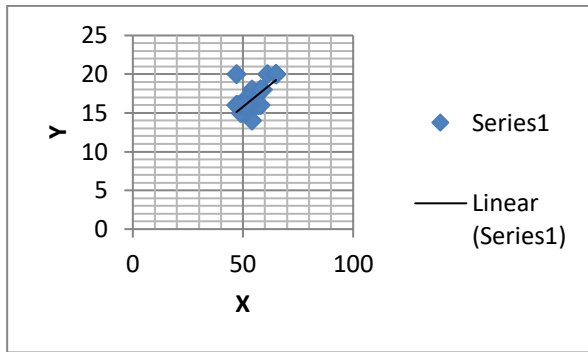
Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Sehingga seluruh item variabel masuk dalam kategori reliabel dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.



Gambar 3: Normal P-Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa seluruh data berada di sekitar garis diagonal. Artinya seluruh data riset berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

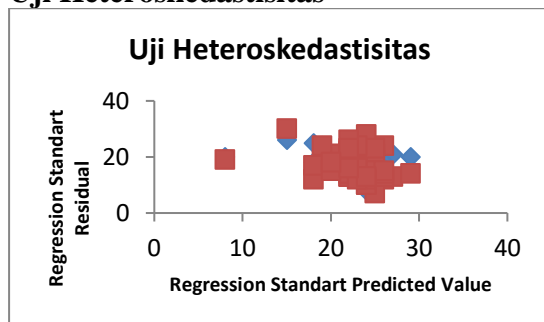
Tabel 3: Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Constant		
Pelatihan	0,875	1,142
Kreatifitas	0,875	1,142

Sumber: Hasil olah data riset (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel adalah 1,142 kurang dari 10. Nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka dapat diartikan tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau disimpulkan terbebas dari multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Scatterplot

Gambar di atas menunjukkan bahwa data tersebar rata di atas dan di bawah garis diagonal dan tidak

membentuk suatu pola tertentu. Artinya data yang ada terbebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 5. Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	Constant	0,074	0,818		0,092	0,929
	Pelatihan	0,445	0,154	0,374	2,914	0,006
	Kreatifitas	0,363	0,163	0,289	2,245	0,031

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,074 + 0,445 X_1 + 0,363 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 0,074 menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu pelatihan dan kreatifitas dianggap konstan (0), maka nilai keberlanjutan bisnis UMKM (Y) sebesar 0,074. Nilai koefisien regresi dari variabel pelatihan (X1), bernilai positif yaitu 0,445 menunjukkan apabila nilai pelatihan (X1) mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka nilai kreativitas akan meningkat sebesar 0,445. Sedangkan Nilai koefisien regresi dari variabel kreatifitas (X2), bernilai positif yaitu 0,363 menunjukkan apabila nilai kreatifitas (X2) mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka nilai kreativitas akan meningkat sebesar 0,363.

Pada dasarnya pelatihan dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa meningkatnya pengetahuan, kreativitas dan inovasi, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dalam menjalankan usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

Uji F

Tabel 6. Anova

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig F</i>
<i>Regression</i>	10	5,251	2,63	6,94	0
<i>Residual</i>	40	17,783	0,38		
Total	50	23,034			

Uji ANOVA atau uji F, didapatkan hasil *F* hitung sebesar 6,94 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pelatihan dan kreatifitas memiliki pengaruh terhadap pengembangan UMKM. Berarti hipotesis satu diterima.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *F*hitung adalah 6,94 dengan nilai *F*tabel sebesar 2,33, sehingga *F*-hitung lebih besar dari *F*-tabel ($6,94 > 2,33$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (pelatihan dan kreatifitas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Analisis Regresi Linear Berganda Uji Koefisien Determinasi (Uji-R)

Adanya analisis regresi linear berganda memiliki tujuan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dalam riset ini peneliti melakukan riset terkait pengaruh pelatihan (*X*1), kreatifitas usaha (*X*2), terhadap pengembangan UMKM (*Y*).

Tabel 4. Model Summary

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0,117
<i>R Square</i>	0,342
<i>Adjusted R Square</i>	0,079
<i>Standard Error</i>	0,527
<i>Observations</i>	50

Model Summary menunjukkan bahwa nilai *R* sebesar 0,342 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pelatihan dan kreatifitas terhadap pengembangan UMKM. Alasannya data yang ada mendekati 1. Sedangkan *R square* menunjukkan nilai sebesar 0,117 artinya pengembangan UMKM bergantung pada pelatihan dan kreatifitas sebesar 11,7%, sedangkan sisanya dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada riset.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan UMKM

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel Uji T dapat ditentukan signifikansi dalam pelatihan adalah 0,05. Tabel uji t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat dependen (df)= $n-k-1=50-2-1=47$. Sehingga, didapat *t*-tabel sebesar 2,021. *T*-hitung pada variabel pelatihan sebesar 2,913. Pelatihan nilai $t_{hitung} (2,913) > t_{tabel} (2,021)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan UMKM dengan tingkat signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi pelatihan, semakin tinggi pengembangan UMKM dan berlaku juga sebaliknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM. Dapat diartikan pelatihan maksimum maka pengembangan UMKM semakin maksimal atau mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika pelatihan minim maka pengembangan UMKM

menjadi minim atau tidak ada perkembangan.

Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset terdahulu yaitu riset oleh Irawati (2018) yang membuktikan ada pengaruh secara simultan dan parsial antara pelatihan terhadap pengembangan usaha kecil. Uji hipotesis diterima dengan menunjukkan diterima, artinya pelatihan mempengaruhi pengembangan UMKM.

Didukung juga dengan riset yang dilakukan Rizky, Kusumadewi, & Saefulloh (2022) menunjukkan pelatihan wirausaha memberikan pengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur. Hasil riset memaparkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan terhadap pengembangan UMKM sebesar 10,28%. Hasil riset dan uji hipotesis secara keseluruhan ada pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dan karakteristik kewirausahaan terhadap pengembangan UMKM, seerta yang memberikan pengaruh lebih besar adalah pelatihan pada pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur.

Pengaruh Kreativitas Terhadap Pengembangan UMKM

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel Uji T dapat ditentukan signifikansi dalam kreatifitas adalah 0,05. Tabel uji t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat dependen $(df)=n-k=50-2-1=47$. Sehingga, didapat t-tabel sebesar 2,021. T-hitung pada variabel kreatifitas sebesar 2,244. kreatifitas nilai $t_{hitung} (2,244) > t_{tabel} (2,021)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kreatifitas berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan UMKM dengan tingkat signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi kreatifitas, semakin tinggi pengembangan UMKM dan berlaku juga sebaliknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kreatifitas berpengaruh positif terhadap

pengembangan UMKM. Dapat diartikan kreatifitas maksimum maka pengembangan UMKM semakin maksimal atau mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika kreatifitas minim maka pengembangan UMKM menjadi minim atau tidak ada perkembangan.

Hasil ada kesamaan oleh Azzahra, Suyanto, & Darmayanti (2021) melakukan pengujian pengaruh kreatifitas terhadap keberlanjutan bisnis UMKM bidang perdagangan di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro. Hasil riset menunjukkan hipotesis riset diterima artinya ada pengaruh kreativitas terhadap keberlanjutan bisnis UMKM bidang perdagangan di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro disertai dengan indikator lainnya.

Pernyataan riset diatas didukung oleh riset Wiranawata (2019) hasil uji riset menunjukkan hipotesis diterima dengan menunjukkan ada pengaruh inovasi dan kreativitas secara parsial dan simultan mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Pengembangan UMKM

Berdasarkan hitungan statistik pada tabel hasil uji F anova diperoleh nilai Fhitung 6,94 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai 6,94 lebih besar dari nilai 2,33 dengan begitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan selanjutnya yaitu Sighthitung sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pelatihan dan kreatifitas memberikan pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Pengembangan UMKM.

6. SIMPULAN

Penelitian ini menarik kesimpulan. Variabel Pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM. Sesuai dengan hasil riset, pengolahan data yang diberikan responden, hasil uji variabel Pelatihan (X1) secara parsial mempengaruhi Pengembangan UMKM (Y) sebesar 2,913. Sedangkan variabel kreatifitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM. Sesuai dengan hasil riset, pengolahan data yang diberikan responden, hasil uji variabel Kreatifitas (X2) secara parsial mempengaruhi Pengembangan UMKM (Y) sebesar 2,244.

Secara umum Variabel Pelatihan dan kreatifitas secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Mayangan. Hasil uji pengaruh variabel Pelatihan (X1) dan Karakteristik Wirausaha (X2) secara simultan mempengaruhi Pengembangan UMKM (Y) sebesar 6,94.

Hasil riset juga menunjukkan *R square* menunjukkan nilai sebesar 0,117 artinya pengembangan UMKM bergantung pada pelatihan dan kreatifitas sebesar 11,7%, sedangkan sisanya dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada riset.

7. REFERENSI

Azzahra, C. I., Suyanto, & Darmayanti, E. F. (2021). Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 104–112.

Fathorrahman, T. A. (2016). Kajian Tentang Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulan Lokal Sulam dan Bordir Kabupaten Malang. *Seminar*

Nasional Riset Inovatif (Senari), 4(1).

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.

Hendriyana, A. (2022). Ekonomi Biru Dorong Perikanan dan Kelautan Berkelanjutan. Retrieved April 25, 2022, from Universitas Padjajaran website:

<https://www.unpad.ac.id/2022/01/ekonomi-biru-dorong-perikanan-dan-kelautan-berkelanjutan/>

Humas PPID Kota Probolinggo. (2021). Dorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo Melalui Ekonomi Biru. Retrieved April 5, 2022, from PPID Kota Probolinggo website: <https://ppid.probolinggokota.go.id/dorong-pertumbuhan-ekonomi-kota-probolinggo-melalui-ekonomi-biru/>

Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *JIBEKA: Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–82. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>

Noe, H. (2012). *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage*. New York: McGraw-Hill Education.

Prameswari, A. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Hasil Olahan Laut Di Kota Probolinggo (Studi pada UKM OlahanLaut Kota Probolinggo)*. Malang. Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/63128>

Prasetyo, A. (2021). Penerapan Kebijakan Green Economy pada 7 Sektor Industri Kecil & Menengah Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 1–13.

<https://doi.org/10.24123/jeb.v25i1.4717>

- Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361–376. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Wenhai, L., Cusack, C., Baker, M., Tao, W., Mingbao, C., Paige, K., ... Yufeng, Y. (2019). Successful Blue Economy Examples With An Emphasis On International Perspectives. *Frontiers in Marine Science*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fmars.2019.0261>
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>
- Wiranawata, H. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkmkuliner Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Manajemen FE UNPAL*, 7(4), 1–35.